

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ;

- 1) Dari hasil analisis kebutuhan dan diskusi dengan ahli serta penyelenggara program maka rumusan Kompetensi inti pada desain kurikulum Sakti Guru adalah “Setelah mengikuti pelatihan, Peserta memiliki sikap integritas, pedagogi yang berorientasi kepada keadilan sosial, memahami antikorupsi, serta dapat mendorong penanaman nilai antikorupsi di lingkungan sekolah baik secara konsep maupun pengembangannya”. Sedangkan rumusan Kompetensi Dasarnya adalah “Setelah mengikuti pelatihan, Peserta dapat ; (1) Memahami pengertian dan hakikat dari perilaku korupsi dan antikorupsi dengan baik ; (2) Mengintegrasikan pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran dengan baik ; (3) Memahami hakikat penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan baik ; (4) Merumuskan strategi penerapan pendidikan antikorupsi dalam perencanaan pembelajaran dengan baik ; (5) Memilih teknik pengelolaan kelas dalam penerapan pendidikan antikorupsi dengan baik; (6) Merancang teknik dan prosedur evaluasi sikap dalam penerapan pendidikan antikorupsi dengan baik.”
- 2) Mata latih dan materi dalam desain kurikulum Sakti guru dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta pelatihan. Adapun mata latih dan materi yang dikembangkan tersebut meliputi ; (1) Pengantar Antikorupsi ; (2) Pedagogies kritis dan Pendidikan Antikorupsi ; (3) Pengantar hukum antikorupsi ; (4) Dampak Korupsi ; (5) Sejarah Korupsi ; (6) *Fied Trip* KPK ; (7) Praktik korupsi pendidikan ; (8) Guru Antikorupsi; (9) Pendidikan nilai dan karakter; (10) Literasi Kritis ; (11) Pembelajaran kontekstual ; (12) Pengembangan Sumber dan Media pembelajaran Pendidikan Antikorupsi ; (13) Penilaian Autenik dalam Kurikulum 2013 ; (14) Merancang program Pendidikan Antikorupsi

- 3) Strategi pelatihan yang dikembangkan dalam desain kurikulum Sakti Guru ini diantaranya adalah menggunakan metode pelatihan atau pengajaran ekspositori, tanya jawab / ceramah partisipatif dan diskusi untuk memberikan pemahaman yang mendalam dengan menghadirkan narasumber yang ahli dalam bidangnya. Sedangkan metode praktek dan penugasan diberikan untuk memberikan pelatihan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.
- 4) Adapun instrumen penilaian yang digunakan dalam desain kurikulum Sakti guru ini diantaranya dalam bentuk tes yang terdiri dari; (1) Tes uraian ; (2) *performance test* dan (3) penilaian terhadap hasil produk. Sedangkan jenis non-test diantaranya adalah penugasan
- 5) Hasil evaluasi dan refleksi dalam pengembangan kurikulum Sakti Guru ini menunjukkan hasil yang positif. Para guru yang mengikuti ujicoba pada tahap *testing* dan *refinement* memberikan respon yang positif terhadap desain kurikulum yang telah dikembangkan, sehingga tidak ada perbaikan yang signifikan. Pun demikian penyelenggara program secara umum memberikan respon yang positif juga, adapun perbaikan-perbaikan hanya dilakukan pada hal-hal yang sifatnya minor. Meski demikian penyesuaian kurikulum sangat mungkin dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi dikemudian hari, hanya secara struktur penyusunan, kualitas konten dan fasilitas yang dimiliki sudah memenuhi prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum yang seharusnya dilakukan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil Analisa yang dilakukan terhadap hasil penelitian, maka peneliti merumuskan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat khususnya Lembaga pelaksana yaitu *Indonesia Corruption watch*, Lembaga sejenis lainnya, guru maupun mahasiswa yang tertarik untuk mendalami peneliti sejenis diantaranya sebagai berikut ;

- 1) *Indonesia Corruption Watch* atau Lembaga sejenis lainnya.

Sebagai organisasi yang fokus pada edukasi antikorupsi, peneliti berharap ICW senantiasa memberikan dukungan dan dorongan khususnya bagi guru-guru sebagai agen Pendidikan yang berperan dalam penanaman Pendidikan nilai/karakter khususnya antikorupsi. Kerjasama antar Lembaga harus semakin digiatkan sehingga program-program peningkatan kompetensi antikorupsi pada guru-guru semakin gencar dilakukan, sebagai rekomendasi di masa yang akan datang peneliti juga menyarankan kegiatan serupa bisa dilakukan bagi *stakeholder* Pendidikan yang selama memiliki peran manajemen pengelolaan Pendidikan formal, sehingga antikorupsi bisa menjadi budaya sekolah yang juga disadari oleh seluruharganya

2) Guru

Guru sudah semestinya senantiasa meningkatkan kompetensi profesionalisme dan pedagogies melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Selain itu, guru harus lebih peka terhadap kekurangan dan kelemahan yang selama ini dialami oleh dunia Pendidikan terutama dalam penanaman Pendidikan antikorupsi di Lembaga formal.

3) Peneliti selanjutnya.

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini secara praktikal sangat terbatas akibat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Sehingga dimasa yang akan datang, peneliti merekomendasi untuk menyempurnakan kembali lagi hasil dari penelitian ini sehingga lebih teruji dalam tataran praktis. Selain itu penelitian juga bisa dilakukan pada aspek evaluasi kurikulum yang lebih mendalam, sehingga temuan kekurangan yang ditemukan bisa diperbaiki dengan cara yang lebih komprehensif.